

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS TENTANG INDONESIAKU
KAYA BUDAYA DI KELAS IV SD GMIT OBOBO KOTA KUPANG

Silvester P. Taneo¹, Kurniayu T. R. A. Ratu², Agnes Rara Kerri³

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana, ²PGSD FKIP Universitas Nusa
Cendana, ³PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

silvester.taneo@staf.undana.ac.id, kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id,

agnes1008kerry@gmail.com

ABSTRACT

Thesis by Agnes Rara Kerri NIM. 2101140129 with the title: The Use of Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Social Studies About My Indonesia is Rich in Culture in Grade IV of GMIT Oebobo Elementary School, Kupang City. The problem in the study is how to use the problem based learning model on the learning outcomes of Social Studies about My Indonesia is Rich in Culture in Grade IV of GMIT Oebobo Elementary School, Kupang? The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Social Studies about My Indonesia is Rich in Culture in Grade IV of GMIT Oebobo Elementary School, Kupang City. The data collection techniques used are observation techniques, test techniques, and documentation. The subjects of this study were 19 students consisting of 8 males and 11 females, with the data analysis technique being descriptive qualitative, namely finding the percentage (%) to determine the minimum completeness.

This research was conducted at GMIT Oebobo Elementary School, Kupang City, with the results of the study showing that in cycle I out of 19 students who completed 9 students (47.36%) because students were active in asking and answering teacher questions, paying attention to teacher explanations and being able to complete test questions correctly. While those who did not complete in cycle 1 were 10 students (52.63%), because in learning students were embarrassed to ask and answer teacher questions, students did not pay enough attention to teacher explanations, and the percentage of students' learning outcomes had not reached the specified completion. While in cycle II there was an increase from 19 students 16 students completed (84.21%) because students had been active in learning, had not experienced difficulties in learning and the percentage of students' learning outcomes had reached the completion criteria.

Based on the results of the study above, it can be concluded that the use of the problem based learning model in science learning can improve student learning outcomes in grade IV of GMIT Oebobo Elementary School, Kupang City.

Keywords: Problem Based Learning, My Indonesia is Rich in Culture, Learning Outcomes

ABSTRAK

Skripsi oleh Agnes Rara Kerri NIM. 2101140129 dengan judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Tentang Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SD GMIT Oebobo Kota Kupang. Masalah dalam penelitian adalah bagaimana penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD GMIT Oebobo Kupang? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD GMIT Oebobo Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 19 orang peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan, dengan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif, yakni mencari persen (%) untuk mengetahui minimal ketuntasan.

Penelitian ini diadakan di SD GMIT Oebobo Kota Kupang, dengan hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dari 19 peserta didik yang tuntas 9 peserta didik (47,36%) karena siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru dan mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Sedangkan yang tidak tuntas pada siklus 1 yakni 10 peserta didik (52,63%), karena dalam pembelajaran peserta didik malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, serta persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari 19 peserta didik 16 peserta didik tuntas (84,21%) karena peserta didik telah aktif dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan presentase hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD GMIT Oebobo Kota Kupang.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Indonesiaku Kaya Budaya, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting didalam kehidupan manusia, tidak terkecuali bagi generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan menjadi salah satu kunci utama dari kemajuan bangsa. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam segala bidang

kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, di berbagai tempat dan situasi, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah

upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Dalam upaya menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar Pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih fleksibel serta menekankan pada materi esensial, pengembangan karakter, dan peningkatan kompetensi peserta didik. Salah satu cirinya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Salah satu contohnya adalah di SD GMIT Oebobo, yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Guru-guru di sekolah dasar pun menunjukkan antusiasme dalam penerapannya. Hal ini memberikan ruang kepada guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, eksplorasi permasalahan-

permasalahan lingkungan alam maupun lingkungan sosial terintegrasi dalam pembelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan untuk mendorong anak-anak dalam mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari serta menganalisis berbagai fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan secara holistik. Menurut Alfatonah (2023), IPAS di masa depan akan menjadi dasar yang penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan mereka. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar, meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu sosial, serta mengasah keterampilan analitis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan kompleks di masyarakat. Guru harus

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mampu menarik minat peserta didik dengan menerapkan pendekatan, model, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Materi "*Indonesiaku Kaya Budaya*" dalam mata pelajaran IPAS kelas IV memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa nasionalisme serta penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. Namun demikian, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami kekayaan budaya bangsa akibat pendekatan pembelajaran yang masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan apresiasi terhadap budaya nasional juga rendah. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa adalah *Problem Based Learning*. Pendekatan ini mengutamakan pemecahan masalah nyata sebagai media pembelajaran, yang dapat

merangsang kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman konsep secara mendalam.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mengadakan proses pembelajaran secara terstruktur, terencana, dan terarah. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pendidikan sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat kemajuan pendidikan. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan antara lain rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar, minimnya penerapan model-model pembelajaran, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD GMT Oebobo Kota Kupang, diketahui bahwa capaian belajar siswa dalam materi *Indonesiaku Kaya Budaya* masih berada di bawah standar Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dari 19 siswa ada 11 siswa yang nilainya < 70 persentasenya 57,8% dan ada 8 siswa yang nilainya > 70

persentasenya 42,1%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga tergolong rendah. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka di kelas. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun teori belajar yang mendukung model pembelajarn yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri dan kritis saat menerima informasi. Tetapi, pembelajaran konstruktivisme tidak hanya memberikan informasi yang peserta didik perlukan, namun juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis pemecahan masalah dan kolaborasi yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah (Sri Nurhayati dkk, 2024). Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam dalam pembelajaran IPAS mendukung teori ini karena

memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

Menanggapi hal tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar pun meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dengan proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka. *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran berbasis paradigma konstruktivisme yang menekankan pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). Model ini berfokus pada penyajian suatu permasalahan, baik nyata maupun simulasi, yang kemudian harus diselesaikan oleh siswa melalui penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, serta prinsip dari berbagai

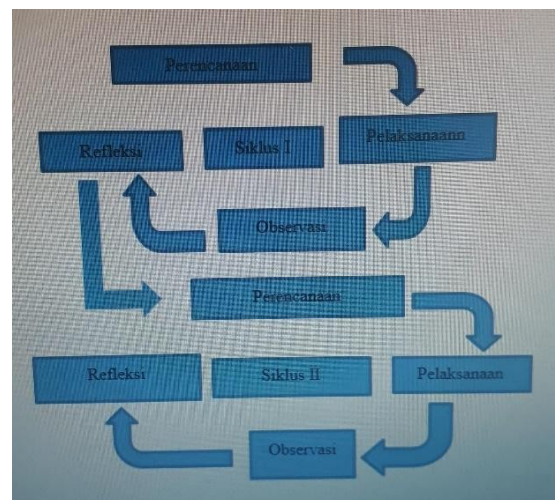
disiplin ilmu. Model pembelajaran *Problem Based Learning* jika digunakan dalam pembelajaran IPAS cocok khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini mendorong peneliti untuk memberi judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Tentang Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SD GMT Oebobo Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu kelas melalui beberapa tahap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan (Abdillah, 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di dalam kelas. Upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui PTK dilakukan dengan menggunakan model atau metode yang aktif dan inovatif, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Langkah ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan



Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tagart oleh Arikunto

Subjek dalam penelitian yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD GMT Oebobo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 19 orang, laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini ialah analisis data hasil observasi dan analisis data tes hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar.

Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni Peserta didik dikatakan berhasil dalam penilaian

pembelajaran ini jika jumlah peserta didik yang mencapai taraf penguasaan materi sekurang-kurangnya 80% sesuai dengan KKTP yang berlaku di SD GMT Oebobo Kota Kupang yaitu untuk mata pelajaran IPAS harus mencapai nilai 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD GMT Oebobo, Kota Kupang selama dua hari, yaitu pada tanggal 16 Mei 2025 dan dilanjutkan pada 26 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD GMT Oebobo, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Sebelum peneliti melaksanakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya, peneliti terlebih dahulu mengambil data nilai awal peserta didik dengan memberikan soal *pre-test*.

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Pra Siklus

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
90– 100	1	5,2%
80 – 89	3	15,7%
70– 79	3	15,7%
<70	12	63,15%
Jumlah yang tuntas	7	36,84%
Jumlah yang tidak tuntas	12	63,15%

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 36,84% (7 orang) dan 63,15% (12 orang) lainnya belum mencapai KKTP yng ditetapkan pada mata pelajaran IPAS yaitu 70. Oleh karena itu, temuan ini menjadi dasar untuk peneliti merancang perbaikan pada siklus I melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.. Setelah kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, guru memberikan soal tes yang dikerjakan oleh 19 orang peserta didik pada kelas IV. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik

dalam memahami materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tes kemampuan peserta didik, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk persentase (%) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Ketuntasan Siklus I

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
90– 100	4	21%
80 – 89	3	15,7%
70– 79	2	10,5%
<70	10	52,63%
Jumlah yang tuntas	9	47,36%
Jumlah yang tidak tuntas	10	52,63%

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar pada lampiran, rata-rata hasil yang diperoleh dari 19 peserta didik, 9 diantaranya atau sekitar 47,36% memenuhi standar KKTP dengan nilai 70, yang masuk dalam kategori cukup dan hampir mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, sementara itu 10 peserta didik lainnya atau 52,63% belum mencapai standar KKTP dengan nilai di bawah 70, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Dalam pembelajaran siklus II, Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik, peneliti menilai tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase (%), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Ketuntasan Siklus II

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
90– 100	8	42,10%
80 – 89	5	26,31%
70– 79	3	15,78%
<70	3	15,78%
Jumlah yang tuntas	16	84,21%
Jumlah yang tidak tuntas	3	15,78%

Berdasarkan hasil belajar pada lampiran, rata-rata hasil yang diperoleh dari 19 peserta didik, 16 diantaranya atau sekitar 84,21% memenuhi standar KKTP dengan nilai 70, yang masuk dalam kategori cukup dan hampir mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, sementara itu 3 peserta didik lainnya atau 15,78% belum mencapai standar KKTP dengan nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Sehingga penelitian ini sudah mencapai ketuntasan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II terjadi karena adanya proses refleksi dan evaluasi pada siklus I. Guru mengganti gambar dengan menampilkan video tentang kebudayaan yang sudah mulai punah, memberikan penguatan dan penghargaan sederhana saat peserta didik aktif, guru memberikan

pertanyaan pemicu lalu meminta peserta didik untuk menindaklanjuti, guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Hal ini terlihat dari peningkatan skor aktivitas guru siklus I ke siklus II.

Hasil analisis data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh ketidakterbiasaan peserta didik dalam penggunaan model *pembelajaran Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat

diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pelaksanaan siklus I menunjukkan beberapa peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya peserta didik kurang menyimak penjelasan guru, ada yang mengganggu teman sebangkunya, ada yang bercerita, bahkan ada yang menyanyi dan bermain serta mengganggu peserta didik yang lain sehingga guru mengalami kesulitan menjaga kelas tetap kondusif. Pada akhir pembelajaran siklus I, guru memberikan soal *post-test* yang diikuti oleh 19 orang peserta didik, dengan rata-rata nilai 68,68 dengan tingkat ketuntasan sebesar 47,36%.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik

belum mencapai standar KKTP. Hal ini terlihat dari masih adanya 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam mengerjakan soal tes diakhir pembelajaran. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dimana mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, dan peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Pada tanggal 26 Mei 2025, melaksanakan tindakan pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, peserta didik sudah aktif memberikan pertanyaan, menyimak penjelasan guru dengan baik, dan aktif bekerja sama dalam diskusi

kelompok. Model pembelajaran yang digunakan terbukti membantu peserta didik untuk aktif, memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pada akhir pembelajaran siklus II, guru memberikan soal *post-test* yang diikuti oleh 19 orang peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa 16 peserta didik mencapai ketuntasan, sementara 3 peserta didik lainnya belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar adalah 83,15%, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang melandasi model pembelajaran yang digunakan yaitu teori konstruktivisme. Dalam penelitian ini teori konstruktivisme terbukti sejalan

dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dimana peserta didik secara aktif berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang relevan dan berpikir kritis. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran bermakna dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. Bukti empiris dari penelitian terdahulu oleh Kurnia (2024) dengan judul penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas IV SDN 2 Kuwarisan Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data hasil pada siklus I peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 48,85 atau terdapat 12 peserta didik. Pada siklus II yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 82,14% atau terdapat 23 peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Lestari, Sagita & Trisnawati (2023) dengan judul Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Model *problem based learning* pada Materi Indoensiaku Kaya Budaya di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil persentase rata-rata sebesar 72% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II menghasilkan rata-rata presentase sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh satu faktor utama yaitu model pembelajaran *problem based learning* pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk peserta didik mempelajari keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian di siklus II dihentikan karena tujuan yang ditetapkan telah dicapai.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan kenaikan nilai **rata-rata 24,47** dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Kelas IV SD	Nilai rata-rata / persentase kelulusan	
	Siklus I	Siklus II
	68,68 (47,36%)	83,15(84,21%)

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD GMT Oebobo Kota Kupang mengenai penggunaan model pembelajaran ***Problem Based Learning*** untuk Meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD GMT Oebobo Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ***Problem Based Learning*** dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II. Diperoleh data pada pra siklus dengan presentase ketuntasan sebesar 36,84%. Setelah tindakan diterapkan meningkat menjadi 47,36%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,21%. Peningkatan ini menunjukkan indikator yang ditentukan telah dicapai. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Mereka didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berkolaborasi dalam mengidentifikasi,

menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum mencakup seluruh aspek penilaian yang direncanakan, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum optimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik juga belum tampak secara menyeluruh, di mana masih terdapat siswa yang pasif dan belum menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya dinilai berhasil karna memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. L. N. 2023. Pengembangan Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Ipa Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Peserta didik Kelas Iv Sdn 18 Pemecutan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Aqib, Zainal. (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Revisi ed). Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran*
- Aditya, M. L. N. 2023. Pengembangan Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila Mata

- Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57- 64.
- Kurniasih dan Sani. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurnia, P. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Indonesia Kaya Budaya pada Siswa Kelas 4 SDN 2 Kuwarisan V.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.6 (2023): 85-88.
- Lestari, D. A. A., Sagita, J., & Trismawanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan model Problem Based Learning pada materi Indonesia Kaya Budaya di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1892- 1906.
- Mardiyah, R., Supriyono, S., & Wulandari, M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning menggunakan media pop up book dalam meningkatkan pembelajaran ipas tentang indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas iv sd djama'atul ichwan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12170-12178.

- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Munthe, E. B. (2021). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 097375 Tigaraja Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255-266.
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Paling, Sepling, et al. *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media, 2024.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91-99.
- Rahmawati, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

- Menggunakan Media Pop-Up Book dalam Peningkatan Pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya pada Siswa Kelas IV SDN Gadungrejo Tahun Ajaran 2022/2023.
- Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 294-303.
- Sri Nurhayati dkk. (2024). Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, U. M., Ande, A., & Adoe, T. Y. N. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipas Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning* Di Kelas 4 Sd Negeri Kuanino. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2749-2758.
- Wijayanti et al, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no.2 (2023).
- Warsiman R.P. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)